

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum disandang oleh masyarakat. Data Riskesdas tahun 2018 menyatakan 63 juta lebih penduduk Indonesia menyandang Hipertensi, nilai tersebut mengalami peningkatan dibandingkan data (Riskesdas, 2013). Hipertensi juga merupakan faktor penyebab terjadinya penyakit gagal jantung, gagal ginjal dan stroke.

Beberapa pasien hipertensi tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi, hal ini disebabkan karena pasien tidak mengalami gejala yang spesifik. Biasanya pasien mengetahui jika sudah terjadi komplikasi. Komplikasi akan mengakibatkan kerusakan organ target (*Target Organ damage*) dikarenakan peningkatan tekanan darah yang terlalu lama dan tidak terdiagnosis juga tidak diobati (Muhadi, 2016) Organ-organ tubuh yang menjadi target kerusakan antara lain otak, jantung, ginjal, mata dan berakibat pada pembuluh darah arteri perifer. Artinya semua organ yang memiliki pembuluh darah akan dirusak oleh hipertensi.

Untuk mengatasi terjadinya hal diatas maka pasien hipertensi memerlukan obat antihipertensi seumur hidupnya, yang setiap hari harus diminum guna mengontrol tekanan darah. Namun, beberapa pasien hipertensi tidak minum obat dengan alasan mereka merasa sehat, tidak patuh minum obat,

lupa minum obat, menggunakan terapi obat tradisional, dan menyebabkan efek samping yang tidak diinginkan.

Terdapat beberapa golongan obat antihipertensi yang digunakan dalam terapi hipertensi biasanya baik digunakan secara tunggal maupun kombinasi lebih dari 1 obat. Strategi pemilihan obat menjadi fokus untuk menghasilkan efektifitas yang optimum sehingga mencapai keberhasilan terapi dan mempertahankan tekanan darah. Sebaliknya pemilihan obat yang tidak tepat dapat mengurangi efektifitas terapi dan dapat memperparah penyakit (Samion & Rahmawati 2018)

Evaluasi pemilihan obat dapat dilakukan untuk menjamin kesesuaian obat-obat yang dipakai dan tidak menimbulkan *Drug Related Problems* (DRP's). DRP's merupakan kejadian yang melibatkan terapi obat yang dapat mempengaruhi *outcome* terapi (PCNE, 2019). DRP's terdiri dari *problem, causes, interventions, dan outcome of invention*. Sedangkan kategori *problem* terdiri dari pemilihan obat, dosis, efek reaksi, penggunaan obat dan interaksi obat.

Pada penelitian ini akan dilakukan identifikasi DRP's pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit William Booth Semarang tahun 2020. Penelitian yang akan dilakukan bersifat retrospektif maka dalam penelitian ini hanya dapat diamati 3 kategori DRP's yaitu dosis obat terlalu rendah dari dosis lazim, dosis obat terlalu besar dari dosis lazim, interaksi obat yang merugikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu berapa besar presentase kejadian *DRP's* pada pasien hipertensi kategori dosis lebih, dosis kurang dan interaksi obat di instalasi rawat jalan Rumah Sakit William Booth Semarang tahun 2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum *Drug Related Problems* (*DRP's*)

#### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui besar presentase kejadian *DRP's* pada pasien hipertensi kategori dosis terlalu rendah, dosis terlalu besar dan interaksi obat di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Wiiliam Booth Semarang tahun 2020

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dapat digunakan sebagai informasi dan referensi untuk bahan pertimbangan dalam mengembangkan pelayanan Kesehatan di Farmasi Klinis.
2. Dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang *Drug Related Problems* (*DRP's*) pada pengobatan hipertensi.